

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah berikut:

1. Analisis tren menunjukkan bahwa pisang Indonesia memiliki prospek ekspor yang bagus. Tren produksi, volume ekspor dan nilai ekspor pisang Indonesia menunjukkan hasil yang positif, artinya pada Tahun 2020-2029 setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan produksi maupun ekspor. Namun, harga ekspor pisang Indonesia menunjukkan tren yang negatif karena kualitas pisang Indonesia rendah.
2. Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa pisang Indonesia memiliki daya saing komparatif di negara Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Kuwait sedangkan di negara Tiongkok, Singapura, dan Jepang pisang Indonesia berdaya saing lemah. Daya saing kompetitif ditunjukkan pada hasil analisis EPD, pisang Indonesia berada di posisi *Rising Star* di negara Tiongkok. Posisi *Falling Star* di Uni Emirat Arab, Malaysia, Singapura, dan Jepang. Sedangkan di Kuwait berada pada posisi *Lost Opportunity*.
3. Analisis *Gravity Model* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor pisang Indonesia ke negara tujuan adalah GDP perkapita riil negara tujuan berpengaruh positif, GDP perkapita riil Indonesia dan jarak ekonomi berpengaruh negatif. Sedangkan harga ekspor dan nilai tukar mata uang negara tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke negara tujuan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tren, Indonesia perlu melakukan pengembangan komoditas pisang yang berorientasi ekspor. Hal itu penting agar Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pisang dunia di masa yang akan datang. Indonesia perlu meningkatkan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas produksi pisang melalui inovasi teknologi, bantuan permodalan dan investasi. Penerapan teknologi inovasi dalam proses budidaya dengan standar *Good Agricultural Practices* (GAP) sehingga kualitas buah pisang yang dihasilkan terjamin. Program kemitraan eksportir dengan kelompok tani juga dapat meningkatkan gairah petani untuk membudidayakan pisang dengan cara yang baik dan benar karena pemasaran terjamin terserap oleh perusahaan eksportir, kemudian bisa dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan domestik ataupun ekspor.
2. Berdasarkan hasil analisis RCA dan EPD, peningkatan daya saing pisang Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan luas areal produksi secara komersil dan menerapkan standar operasional pada proses budidaya sehingga pisang yang diproduksi sesuai dengan kualitas pisang yang dibutuhkan pasar. Indonesia perlu mempromosikan pisang Indonesia pada negara-negara lain untuk memperluas pasar untuk menunjukkan bahwa pisang Indonesia dapat bersaing dengan negara kompetitor.
3. Berdasarkan hasil analisis *gravity model*, GDP perkapita riil negara tujuan dan jarak ekonomi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor pisang Indonesia. Indonesia perlu memperluas pasar dengan menargetkan

negara-negara yang memiliki GDP perkapita yang tinggi seperti Amerika Serikat dan negara-negara di benua Eropa karena semakin tinggi GDP perkapita akan memberi peluang Indonesia meningkatkan ekspor pisang. Peningkatan infrastruktur dan sarana transportasi perlu dilakukan agar pengiriman lebih efektif dan efisien sehingga biaya transportasi dapat ditekan dan kualitas buah pisang tetap terjaga. Bila memungkinkan, pemerintah dapat memberikan insentif untuk menjadi perangsang bagi petani atau eksportir pisang meningkatkan ekspor pisang Indonesia.